

Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UNIMED

¹Grace Analita Febrina Anak Ampun, ²Grace Anna Maria Sitanggang, ³Sastraa Sefina Sitanggang, ⁴Roihannah Afifah, ⁵Indah Safitri Manurung, ⁶Saidun Hutasuhut

¹Prodi Manajemen, Universitas Negeri Medan, Medan

E-mail: 1vinagraceanakampun@gmail.com, 2graceannamaria1609@gmail.com,

3sitanggangsastra@gmail.com, 4hanah.7233510006@mhs.unimed.ac.id,

5indah.7233510024@mhs.unimed.ac.id,

6saidun@unimed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berwirausaha mahasiswa UNIMED. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, ditandai dengan nilai korelasi sebesar 0.461 yang menunjukkan hubungan cukup kuat, serta nilai koefisien determinasi sebesar 21.2% yang berarti motivasi intrinsik berkontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa, meskipun faktor lain juga turut berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan motivasi intrinsik seperti dorongan untuk mandiri, rasa ketertarikan terhadap aktivitas bisnis, dan kepuasan dalam menciptakan karya perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran kewirausahaan guna meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam berwirausaha.

Kata kunci : *motivasi intrinsik, minat berwirausaha, mahasiswa, kewirausahaan, penelitian kuantitatif*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of intrinsic motivation on the entrepreneurial interest of UNIMED students. The study used a quantitative approach, using questionnaires as the data collection instrument. The results showed that intrinsic motivation has a positive and significant influence on entrepreneurial interest, indicated by a correlation value of 0.461, indicating a fairly strong relationship, and a coefficient of determination of 21.2%, indicating that intrinsic motivation contributes to students' entrepreneurial interest, although other factors also play a role. These findings confirm that strengthening intrinsic motivation, such as the drive for independence, a sense of interest in business activities, and satisfaction in creating work, needs to be a focus in entrepreneurship learning to increase students' interest in entrepreneurship.

Keyword : *intrinsic motivation, entrepreneurial interest, students, entrepreneurship, quantitative research*

1. PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan

lapangan kerja baru, terutama di kalangan generasi muda yang diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi bangsa di masa depan (Anshori et al., 2025). Melalui kegiatan kewirausahaan, seseorang tidak

hanya mampu meningkatkan kesejahteraan pribadi, tetapi juga turut berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional melalui penciptaan inovasi, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan jiwa wirausaha di kalangan mahasiswa menjadi agenda penting bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah karena sebagian besar mahasiswa lebih tertarik menjadi pegawai atau bekerja di sektor formal dibandingkan membangun usaha sendiri (Fahmi & Amanda, 2017). Banyak mahasiswa yang masih menganggap berwirausaha sebagai pilihan karier yang berisiko tinggi, tidak pasti, dan membutuhkan modal besar. Selain itu, pola pikir masyarakat yang masih menilai keberhasilan dari pekerjaan tetap atau status pegawai juga turut memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap dunia usaha. Padahal, semangat kewirausahaan perlu ditanamkan sejak masa kuliah agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompetitif, beradaptasi dengan perubahan pasar kerja, dan menjadi pencipta lapangan kerja (job creator) yang mandiri serta berdaya saing tinggi.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu karena rasa senang, ketertarikan, dan keyakinan bahwa kegiatan tersebut memiliki makna pribadi dan memberikan kepuasan batin (Julindrastuti & Karyadi, 2022). Berbeda dengan motivasi ekstrinsik yang muncul karena adanya imbalan atau tekanan dari luar, motivasi intrinsik tumbuh dari dalam diri individu yang benar-benar menikmati proses dan tantangan yang dihadapi. Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, mahasiswa

yang memiliki motivasi intrinsik tinggi akan lebih antusias mengikuti proses belajar, aktif berpartisipasi dalam kegiatan praktikum bisnis, serta menunjukkan ketekunan dan keteguhan dalam mengembangkan ide-ide usaha yang inovatif. Mereka cenderung menikmati proses penciptaan dan pengembangan ide bisnis, bukan sekadar berorientasi pada hasil akhir seperti keuntungan atau nilai akademik.

Menurut teori *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi intrinsik berkembang ketika tiga kebutuhan psikologis utama terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Otonomi membuat individu merasa bebas menentukan pilihan dan arah tindakannya; kompetensi menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri; dan keterhubungan sosial memberi perasaan diterima serta didukung oleh lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran kewirausahaan, ketiga unsur ini memiliki peran penting: mahasiswa perlu diberi kebebasan untuk berkreasi, kesempatan untuk mengasah kemampuan, serta dukungan dari dosen dan rekan sebaya agar semangat belajarnya tetap terjaga. Dengan terpenuhinya ketiga kebutuhan tersebut, motivasi intrinsik mahasiswa akan tumbuh secara alami dan mendorong mereka untuk lebih aktif, inovatif, dan berani mengambil risiko dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan (Nailan et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh positif terhadap niat dan minat berwirausaha mahasiswa. (Rasmi et al., 2025) menemukan bahwa motivasi intrinsik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan niat berwirausaha melalui peningkatan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Hasil serupa juga diperkuat oleh (Kalsum, 2025), yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik mengembangkan ide

bisnis secara mandiri tanpa harus menunggu kesempatan dari pihak lain. Dengan adanya dorongan dari dalam diri, mahasiswa cenderung lebih gigih menghadapi hambatan, tidak mudah menyerah, dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang usaha yang kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana motivasi intrinsik memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa peserta mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dorongan internal dalam membentuk niat dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa secara optimal, sehingga mereka tidak hanya memahami teori kewirausahaan, tetapi juga memiliki dorongan kuat untuk menjadi wirausaha muda yang kreatif, inovatif, dan mandiri.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk

usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

2.2 Konsep Motivasi

Konsep motivasi yang dijelaskan oleh Suwanto adalah sebagai berikut:

a. Model Tradisional

Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerja meningkat perlu diterapkan sistem insentif dalam bentuk uang atau barang kepada pegawai yang berprestasi.

b. Model Hubungan Manusia Untuk memotivasi pegawai agar gairah kerjanya meningkat adalah dengan mengakui kebutuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

c. Model Sumber Daya Manusia

Pegawai dimotivasi oleh banyak faktor, bukan hanya uang atau barang tetapi juga kebutuhan akan pencapaian dan pekerjaan yang berarti.

2.3 Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *“intrinsik motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes”*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin puji dan ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan

dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.4 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan faktor psikologis yang mencerminkan ketertarikan dan antusiasme seseorang dalam mencapai tujuan yang memberikan manfaat bagi dirinya sebagai wirausahawan. Minat ini dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk bekerja secara mandiri atau mengelola

usahaanya sendiri, yang mengindikasikan adanya ketertarikan terhadap kegiatan kewirausahaan (Anggraini, 2020). (Sukarno & Rasmini, 2024) menjelaskan bahwa minat berwirausaha merujuk pada kecenderungan dan ketertarikan seseorang terhadap dunia bisnis, yang mencakup keberanian dalam mengambil risiko untuk memperoleh keuntungan. Minat ini berperan sebagai landasan utama yang mendorong individu untuk berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam berbagai aktivitas kewirausahaan. (Natsir et al., 2025) mengemukakan bahwa minat berwirausaha terdiri dari empat indikator utama. Pertama, kesadaran, yang mengacu pada pemahaman individu terhadap objek atau situasi yang relevan dengan dirinya. Kedua, kemauan, yaitu dorongan yang terfokus pada pencapaian tujuan tertentu dan menciptakan perhatian terhadap objek tersebut. Ketiga, perasaan tertarik, yang muncul ketika seseorang merasa tertarik pada suatu objek. Terakhir, perasaan senang, yaitu rasa suka terhadap objek yang memicu munculnya minat.

Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai rasa tertarik peserta didik di institusi pendidikan yang timbul dari pengalaman praktik (Pratiwi & Marlena, 2020). Minat seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh dorongan internal dan faktor eksternal yang memengaruhi keberanian untuk mengambil risiko serta menciptakan peluang kerja di masa depan. Menurut (Putri & Dwijayanti, 2024), tumbuhnya minat berwirausaha terbentuk dari faktor internal yang merupakan motivasi dari dalam diri individu dan faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar individu seperti pendidikan, institusi, universitas, serta pengalaman bisnis keluarga yang dapat mempengaruhi timbulnya minat untuk berwirausaha. Secara khusus, minat berwirausaha adalah dapat diartikan dengan kecenderungan seseorang hingga termotivasi dalam menciptakan peluang

kerja serta mengembangkan usaha, yang dipengaruhi oleh motivasi internal serta faktor eksternal seperti pengalaman pendidikan dan praktik langsung.

Menurut (Putri & Dwijayanti, 2024), indikator minat berwirausaha adalah sebagai berikut: (1) rasa suka, (2) tertarik, (3) dorongan dari dalam diri, (4) berani mengambil risiko.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan yang sedang dan sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pemilihan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan telah memiliki pemahaman dan eksposur terhadap konsep-konsep kewirausahaan sehingga dapat memberikan respons yang lebih valid terkait motivasi intrinsik dan minat berwirausaha mereka. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada sampel dengan menyebarkan kuesioner terstruktur yang berisi pernyataan-pernyataan terkait motivasi intrinsik *berdasarkan Self-Determination Theory* (Magdalena, 2018) dan minat berwirausaha mahasiswa. Kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian diolah secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel motivasi intrinsik (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Analisis regresi ini dilakukan dengan bantuan software statistik untuk menghasilkan persamaan regresi, koefisien determinasi, dan uji signifikansi yang menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh antara kedua variabel. Setelah analisis regresi

dilakukan, hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik responden, tingkat motivasi intrinsik, tingkat minat berwirausaha, serta interpretasi dari hubungan statistik yang ditemukan. Selain data primer dari kuesioner, penelitian ini juga didukung oleh kajian literatur dari artikel-artikel ilmiah dan buku-buku yang relevan dengan topik motivasi intrinsik dan minat berwirausaha untuk memperkuat landasan teoritis dan pembahasan hasil penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 UJI PRASYARAT DAN UJI KORELASI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Motivasi Instrinsik terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED). Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji prasyarat untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Selain itu, dilakukan juga uji korelasi untuk melihat keeratan hubungan antara variabel Motivasi Instrinsik dengan Minat Berwirausaha sebelum menganalisis pengaruhnya secara lebih mendalam melalui analisis regresi.

a. Uji Normalitas

		Tests of Normality ^a					
		Kolmogorov-Smirnov ^b		Shapiro-Wilk ^b		Sig.	
		Statistic	n	Statistic	n		
MINAT BERWIRAUSAHA	MOTIVASI INSTRINSIK	.176	9	.200	935	.9	.530
7		.260	2				
8		.222	6	.200 ^c	.005	5	.384
9		.322	4		.003	4	.445
10		.175	3		.1000	3	.1000
11		.340	4		.017	4	.136
12		.364	4		.040	4	.195
13		.130	6	.200 ^c	.007	5	.998
14		.260	2				
15		.181	6	.200 ^c	.042	6	.670
16		.241	6	.200 ^c	.006	6	.330
17		.260	2				
18		.247	6	.200 ^c	.002	5	.295
19		.282	3		.036	3	.510
20		.260	2				
21		.244	4		.034	4	.616
22		.142	10	.200 ^c	.070	10	.600
23		.229	6	.200 ^c	.063	6	.200
24		.200	3		.095	3	.862
25		.260	2				
26		.265	3		.790	3	.000
27		.241	6	.200 ^c	.002	5	.010

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi normal. Dari tabel hasil uji, terlihat bahwa sebagian besar item memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, baik pada uji Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Sebagai contoh, item 6 memiliki nilai Sig. 0.200 (Kolmogorov-Smirnov) dan 0.530 (Shapiro-Wilk), item 8 dengan nilai 0.200 dan 0.384, serta item 13 dengan nilai 0.200 dan 0.998. Memang ada beberapa item yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0.05, seperti item 29 dan 30, namun secara keseluruhan mayoritas data memenuhi syarat normalitas. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan analisis regresi dapat dilanjutkan.

b. Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT BERWIRAUSAHA*	Between Groups (Combined)	2658.969	23	115.607	2.500	.002
MOTIVASI INSTRINSIK	Linearity	1311.598	1	1311.598	28.359	.000
	Deviation from Linearity	1347.371	22	61.244	1.324	.184
Within Groups		3515.031	76	46.250		
Total		6174.000	99			

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel Motivasi Instrinsik dengan Minat Berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. Linearity sebesar 0.000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0.05. Artinya, kedua variabel memiliki hubungan yang berbentuk garis lurus. Nilai F sebesar 28.359 juga

menunjukkan bahwa hubungan linear ini cukup kuat. Selain itu, nilai Deviation from Linearity menunjukkan angka 0.184, yang lebih besar dari 0.05, sehingga tidak terdapat penyimpangan dari pola linear. Dengan hasil ini, setiap peningkatan pada motivasi instrinsik akan diikuti oleh peningkatan minat berwirausaha secara konsisten dan proporsional.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	5.502	.981		5.610	.000
MOTIVASI INSTRINSIK	0.015	.050	.031	310	.757

a. Dependent Variable ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dari tabel Coefficients, terlihat bahwa variabel Motivasi Instrinsik memiliki nilai signifikansi sebesar 0.757, yang jauh lebih besar dari 0.05. Nilai t hitung sebesar 0.310 juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi nilai residual secara signifikan. Hal ini berarti varians dari residual bersifat homogen atau sama di seluruh nilai prediksi, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi. Dengan terpenuhinya syarat ini, model regresi yang digunakan sudah tepat dan layak untuk menganalisis hubungan antara motivasi instrinsik dan minat berwirausaha.

4. UJI KORELASI

		Mo tivasi Instrin sik	Min at Berwira usaha
Moti vasi Instrin sik	Pe arson Correl ation	1	.461*
			*

	Sig . (2-tailed)		.000
	N	100	100
Min at Berwira usaha	Pe arson Correl ation	.46 1**	1
	Sig . (2-tailed)	.00	
	N	100	100

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson antara Motivasi Instrinsik dengan Minat Berwirausaha mahasiswa UNIMED, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.461 dengan signifikansi 0.000. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi motivasi instrinsik yang dimiliki mahasiswa UNIMED, seperti keinginan untuk mandiri, passion dalam berbisnis, atau kepuasan dalam menciptakan sesuatu yang baru, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Berdasarkan kriteria Guilford, nilai korelasi 0.461 berada pada rentang 0.40-0.599 yang termasuk kategori sedang atau cukup kuat, sehingga motivasi instrinsik memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa UNIMED.

Nilai signifikansi 0.000 yang jauh lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan tingkat keyakinan lebih dari 99%, hasil penelitian ini dapat digeneralisasi untuk populasi mahasiswa UNIMED secara keseluruhan. Meskipun hubungan antara kedua variabel cukup kuat, nilai korelasi yang belum mencapai kategori

sangat kuat (di atas 0.80) mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa UNIMED, seperti pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, ketersediaan modal, atau lingkungan kampus yang kondusif.

4.2 UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Setelah dilakukan serangkaian uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, serta hasil uji korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi sederhana untuk menganalisis lebih mendalam mengenai pengaruh Motivasi Instrinsik terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa UNIMED. Analisis regresi sederhana ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Motivasi Instrinsik) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha), serta untuk membentuk persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan tingkat motivasi instrinsik mereka.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa Motivasi Instrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa UNIMED. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa faktor internal mahasiswa, khususnya motivasi yang berasal dari dalam diri seperti keinginan untuk mandiri, passion dalam berbisnis, dan kepuasan dalam menciptakan sesuatu yang baru, memiliki peran penting dalam membentuk minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha. Pembahasan berikut akan menguraikan secara rinci hasil analisis regresi yang mencakup kelayakan model (uji F), besarnya pengaruh variabel independen (*R Square*), dan signifikansi pengaruh Motivasi Instrinsik terhadap Minat Berwirausaha (uji *t*), serta

persamaan regresi yang terbentuk dari analisis ini.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.204	7.044

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI INSTRINSIK

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 1311.598	1	1311.598	26.435	.000 ^b
	Residual 4862.402	98	49.616		
	Total 6174.000	99			

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI INSTRINSIK

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 9.742	1.754		5.555	.000
	MOTIVASI INSTRINSIK .459	.089	.461	5.141	.000

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

a. Model Summary

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0.461 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Motivasi Instrinsik dengan Minat Berwirausaha. Nilai R Square (R^2) sebesar 0.212 atau 21.2% menunjukkan bahwa variabel Motivasi Instrinsik mampu menjelaskan variasi Minat Berwirausaha sebesar 21.2%, sedangkan sisanya sebesar 78.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0.204 menunjukkan nilai R^2 yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel dalam model. Sementara itu, Std. Error of the Estimate sebesar 7.044 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi model regresi, yang berarti rata-rata penyimpangan nilai prediksi dari nilai aktual adalah sekitar 7.044 poin.

b. Anova (Uji F)

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah layak dan signifikan untuk memprediksi Minat Berwirausaha. Hal ini terlihat dari nilai F hitung sebesar 26.435 dengan nilai signifikansi 0.000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Artinya, variabel Motivasi Instrinsik secara signifikan dapat digunakan untuk

memprediksi variabel Minat Berwirausaha. Nilai Sum of Squares untuk Regression sebesar 1311.598 menunjukkan variasi yang dapat dijelaskan oleh model, sedangkan Residual sebesar 4862.402 menunjukkan variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Total Sum of Squares sebesar 6174.000 merupakan total variasi dalam data Minat Berwirausaha.

C. Coefficients (Persamaan Regresi)

Dari tabel Coefficients, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 9.742 + 0.459X$, dimana Y adalah Minat Berwirausaha dan X adalah Motivasi Instrinsik. Nilai konstanta (Constant) sebesar 9.742 menunjukkan bahwa jika Motivasi Instrinsik bernilai 0, maka Minat Berwirausaha akan bernilai 9.742. Nilai koefisien regresi B sebesar 0.459 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin Motivasi Instrinsik akan meningkatkan Minat Berwirausaha sebesar 0.459 poin. Nilai Standardized Coefficients (Beta) sebesar 0.461 menunjukkan kontribusi relatif Motivasi Instrinsik terhadap Minat Berwirausaha. Nilai t hitung untuk Motivasi Instrinsik sebesar 5.141 dengan signifikansi 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa Motivasi Instrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa UNIMED, di mana dorongan dari dalam diri seperti keinginan mandiri, ketertarikan pada proses bisnis, dan kepuasan menciptakan sesuatu terbukti meningkatkan minat berwirausaha. Hasil uji statistik menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan nilai korelasi 0.461 dan kontribusi pengaruh sebesar 21.2%, sehingga motivasi intrinsik menjadi faktor

penting meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan motivasi intrinsik perlu diperhatikan dalam pembelajaran kewirausahaan agar mahasiswa semakin tertarik dan siap menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. (2020). *Pengaruh Kemandirian Pribadi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha Pada Mahasiswa Ekonomi Islam IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu.

Anshori, H., Ulum, K. S. M., Citrananda, O., & Tyas, A. A. W. P. (2025). Potret Perkembangan Kewirausahaan di Kalangan Generasi Muda. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(3), 699–705.

Fahmi, R., & Amanda, T. (2017). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jebi (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2(1), 33–42.

Julindrastuti, D., & Karyadi, I. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Tadbir Peradaban*, 2(1), 7–20.

Kalsum, U. (2025). *Determinasi Minat Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pembelajaran Matematika*. IAIN PAREPARE.

Magdalena, S. L. (2018). Pengaruh Protean Career Attitude Terhadap Proactive Work Behavior Dengan Mediasi Passion For Work Pada Generasi Milenials di DKI Jakarta. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(2).

Nailan, A. S., Sariah, D., & Wahyuni, F. S. (2024). Eksplorasi Teoretis Tentang Motivasi Berprestasi dalam Kewirausahaan: Implikasi untuk Strategi Bisnis. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 23(3), 405–417.

Natsir, M. N. S., Maureen, J., Aras, M., & Putra, S. D. (2025). Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Gen Z di Kota Makassar). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(1).

Pratiwi, A. D. A. A., & Marlena, N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Keikutsertaan dalam Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 55–66.

Putri, V. R., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Platform E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Unesa. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 12(2), 153–163.

Rasmi, M. P., Ihsan, M., & Lubis, T. A. (2025). Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha yang dimediasi oleh Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(2), 3125–3144.

Sukarno, H. F., & Rasmini, M. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Minat Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Kemampuan Berwirausaha Pada Mahasiswa Peserta Wmk Universitas Padjadjaran. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(1), 497.